

**OPTIMALISASI METODE MURAJA'AH PADA PROGRAM
TAHFIZ QUR'AN DI MTS AL WASHLIYAH 30 PEMATANG
GUNTUNG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

LUTHFIAH NUR AL BANJARI
NPM : 1801020066



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Kedua Orangtuaku

Ayahanda Erlan

Ibunda Jumikem

Tak lekang senantiasa memberikan doa demi

Kesuksesan & keberhasilan bagi diriku



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Luthfiah Nur Al Banjari
NPM : 1801020066
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Optimalisasi Metode Muraja’ah Pada Program Tahfiz Qur’an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Juli 2022
Yang Menyatakan



Luthfiah Nur Al Banjari
NPM.1801020066

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

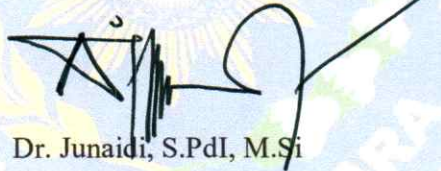
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Luthfiah Nur Al Banjari
Npm : 1801020066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai

Medan, 21 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Junaidi, S.PdI, M.Si

**Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Medan, 22 Juli 2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Skripsi : Skripsi a.n. Luthfiah Nur Al Banjari

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Luthfiah Nur Al Banjari yang berjudul **“Optimalisasi Metode Muraja’ah Pada Program Tahfiz Qur’an Di Mts Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Dr. Junaidi.

Dr. Junaidi, S.Pd.I., M.Si.

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

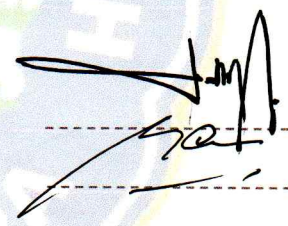
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Luthfiah Nur Al Banjari
NPM : 1801020066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih- huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab- Latin di sini ialah penyalinan huruf- huruf Arab dengan huruf- huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	je
ح	Ha		ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik dibawah)
ض	ad		de (dengan titik dibawah)
ط	Ta		te (dengan titikdibawah)
ظ	Za		zet (dengan titik dibawah)
?	Ain	'	Komater balik diatas

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokaltunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى — /	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و — /	Fathah dan wa	Au	a dan u

Contoh:

-Kataba : بكت

- Fa'ala : فلع

- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا —	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ي—	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و و—	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

Qala : قل

Rama : مر

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk tamarbūtah ada dua:

1. Ta marbūtahhidup

Ta marbūtahyang hidupatau mendapatkathatah, kasrahdan«ammah, transliterasinya (t).

2. Ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbūtah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh :

- تَفْلَاضَةٌ: *rau ahal-a fāl-rau atulafāl*
- المدنح-المونورح *al-Madīnahal-munawwarah*
- طلحة: *al ah*

e. Syaddah(tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- رين: *rabbanā*
- نزل: *nazzala*
- البر: *al-birr*
- الحج: *al-hajj*
- نعم: *nu'ima*

f. KataSandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh hurufqamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah,

kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tandasempang.

Contoh:

- ar-rajulu: رجل
- as-sayyidatu: أئيدت
- asy-syamsu: شمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna:*
- *an-nau':*
- *syai'un:*
- *inna:ū*
- *umirtu:ʻ*
- *akala:*

h. PenulisanKata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata- kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamhammadunillarasūl
- Inna
awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihil-Qur'an
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Na runminallahi wafatunqarib
- Lillahial-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *Tajwid*.

ABSTRAK

Luthfiah Nur Al Banjari, 1801020066, Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai dan untuk mengetahui Kendala-Kendala yang dihadapi MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung dalam mengoptimalkan Metode Muraja'ah. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data meliputi 3 hal, yakni: Teknik analisis data penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung pada Program Tahfiz Qur'an telah melakukan pengoptimalan metode muraja'ah pada siswa-siswi dengan baik. Optimalisasi metode muraja'ah yang dilakukan oleh guru-guru dengan berbagai cara, yaitu pertama, menyetorkan hafalan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kedua, membacakan kembali hafalan yang sudah dihafalkan, dan ketiga, memberikan tugas hafalan dirumah.

Kata Kunci: Optimalisasi, Metode Muraja'ah, MTS Al Washliyah 30.

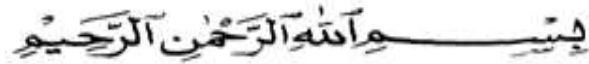
ABSTRACT

Luthfiah Nur Al Banjari, 1801020066, *Optimization of the Muraja'ah Method in the Tahfiz Qur'an Program at MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Serdang Bedagai Regency*

The purpose of this study was to describe the optimization of the Muraja'ah method in the Tahfiz Qur'an program at MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung, Serdang Bedagai Regency and to find out the constraints faced by MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung in optimizing the Muraja'ah method. This study was designed using a qualitative approach. The data collection techniques used was interview observation, observation, and documentation. While the data analysis technique includes 3 things, namely: Data analysis techniques, data interpretation in this study follow data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that the MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung school in the Tahfiz Qur'an Program had optimized the muraja'ah method on students well. The optimization of the muraja'ah method is carried out by teachers in various ways, namely first, depositing memorization both inside and outside the classroom. Second, re-read the memorization that has been memorized, and third, give memorization tasks at home.

Keywords: Optimization, Muraja'ah Method, MTS Al Washliyah 30.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang karena syafa'atnya segala amal perbuatan kita insya Allah dapat diterima sebagai bentuk ibadah oleh Allah SWT.

Terima kasih yang tak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada kedua orangtua **Ayahanda Erlan** dan **Ibunda Jumikem**, yang terus berjuang agar putrinya dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari mereka, sehingga dapat membahagiakan kedua orang tua penulis.

Penelitian dengan judul “Optimalisasi Metode Muraja’ah Pada Program Tahfiz Qur’an Di Mts Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai” dapat diselesaikan karena adanya dukungan dari berbagai pihak, untuk itu saya ucapkan terimakasih, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Assoc.Prof.Dr. Muhammad Qorib, MA.
3. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Zailani, MA.
4. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Munawir Passaribu, S.Pd.I, MA.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Rizka Harfiani, M. Psi.
6. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.
7. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Junaidi, M. Si, sosok yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk dan motivasi serta mengarahkan peneliti

dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga berkenan menjadi berdiskusi yang baik, sabar dan komunikatif meski terkadang hanya melalui sarana WhatsApp, maupun telepon..

8. Seluruh Dosen dan civitas akademik Fakultas Agama Islam, terimakasih atas ilmu dan bimbingannya. Seluruh staf Akademik Fakultas Agama Islam dan Perpustakaan terimakasih atas bantuan dalam upaya membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
9. Suamiku tersayang, Fadhil Pahlevi Hidayat, M.I.Kom., yang terus mendampingi, memotivasi dan memberikan masukan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.
10. Kakak dan Adik-Adikku, Fauziah Nur, A.md., Nanda Nadila, S.Pd., Dewi Maharani, Fauzan, Fachri Faturrahman dan Nauval, yang telah memberikan support, bantuan serta motivasi bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Salmiah, S.Pd yang telah menemani, mendukung, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Pihak-Pihak Sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar PAI B1 dan PAI A1 Pagi atas segala yang telah kita lewati selama ini. Terimakasih atas waktu-waktu berharga dimana kita saling menguatkan dan percaya bahwa masa depan cerah menanti di muka. Semoga kita tetap berkeluarga dan bersaudara selamanya Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Allahumma Amiin penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, Karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang baik dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan para pembaca dan semoga Allah meridhoinya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 25 Juli 2022

Luthfiah Nur Al Banjari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
 BAB II LANDASAN TEORITIS	 7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Definisi Metode Muraja'ah.....	6
2. Optimalisasi Muraja'ah.....	8
3. Pentingnya Muraja'ah.....	10
4. Konsep Metode Muraja'ah	11
5. Prinsip Metode Muraja'ah.....	18
6. Kiat-Kiat Melaksanakan Muraja'ah.....	20
7. Tahfiz Qur'an.....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Lokasi & Waktu Penelitian.....	27
C. Kehadiran Peneliti.....	28
D. Tahapan Penelitian.....	28
E. Data & Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisa Data.....	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	32
 BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	 33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Waktu Penelitian.....	28
Tabel 2.	Jumlah Siswa-Siswi Program Tahfiz Qur'an.....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Struktur Organisasi MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung	36

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Dokumentasi

Lampiran 2. Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 4. Surat Izin Riset

Lampiran 5. Balasan Surat Riset

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an pada dasarnya adalah pedoman hidup bagi umat manusia terutama bagi umat Muslim, karena di dalam Al-Qur'an terdapat begitu banyak nilai-nilai untuk berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman hidup, tetapi juga termasuk ibadah bagi setiap umat Muslim yang membaca serta mengamalkannya.

Al-Qur'an merupakan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam melalui malaikat Jibril yang dimulai dari Surah Al-Fatihah sampai dengan Surah An-Nas (Khon, 2011). Hal tersebut membuat Al-Qur'an terjaga kemurniannya sepanjang masa (Wahab, 2016).

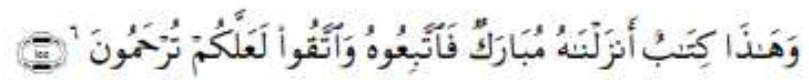
Al-Qur'an menjadi kitab suci yang satu-satunya dihafalkan oleh manusia baik dalam bagian Surah, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya. Dengan menghafal Al-Qur'an, maka si penghafal akan terus mengingat Al-Qur'an dalam hati dan pikiran hingga akhir zaman (Maemunah et al., 2021).

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an harus juga dimulai dari dalam dunia pendidikan, baik dari tingkat pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus perlu dijadikan dalam kurikulum, baik kurikulum wajib atau kurikulum tambahan. Hal ini dilakukan guna menjaga keaslian Al-Qur'an itu sendiri (Junaidi, 2018).

Selain itu, menurut (Budianti et al., 2020; Nurzannah & Estiawani, 2021) menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia. Kemudian, dengan menghafal Al-Qur'an, si penghafal mendapat berbagai manfaat dalam kehidupannya, seperti menambah daya ingatan.

Begitu banyak manfaat dan kegunaan dari kitab suci Al-Qur'an untuk manusia terutama bagi umat islam pada kehidupan sehari-hari, apalagi mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an tersebut,

sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 155, yaitu:



Artinya: *Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati maka ikutilah dia dan bertakwalah kamu agar diberi rahmat.*

Salah satu bentuk mempelajari dan bisa mengamalkan isi Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah yang dapat membuat seseorang untuk mengingat setiap huruf, kata, dan kalimat, serta juga dengan mudah dapat memahami kandungan di dalamnya.

Menghafal Al-Qur'an tentu akan mengalami kesulitan karena menghafal Al-Qur'an tidak akan bisa hanya dengan sekali baca, akan tetapi memiliki metode-metodenya. Memelihara dan menjaga Al-Qur'an merupakan tindakan yang sangat mulia di hadapan Allah, karena dengan menghafal Al-Qur'an kemurnian Al-Qur'an akan terus terjaga.

Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam juga memberikan anjuran kepada umat Islam agar menghafal Al-Qur'an demi memelihara dan menjaga kelestariannya. Dan yang terpenting adalah ketika menghafal Al-Qur'an bagaimana terus meningkatkan kelancaran hafalan sehingga Al-Qur'an akan terus bersemayam dalam hati kita (Zawawie, 2011).

Salah satu metode yang sering diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah *muraja'ah*. *Muraja'ah* merupakan sebuah metode dalam mengulang-ngulang hafalan atau yang sudah dihafalkan kepada guru, kyai, ataupun pembimbing dimana metode *muraja'ah* menjadi kegiatan penting hafalan serta sebagai sebuah solusi agar dapat mengingat, menjaga, dan memelihara Al-Qur'an lebih baik (Romziana et al., 2021).

Maka dari itu, dengan berbeda-bedanya kemampuan setiap orang dalam menghafal Al-Qur'an, maka seorang guru, pembimbing, pembina, dan lain-lain dapat menjadikan metode *muraja'ah* sebagai strategi dan cara

yang cocok untuk menentukan faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Nurbaiti et al., 2021).

Selain itu, berdasarkan hasil riset yang dilakukan bahwa pengulangan (*muraja'ah*) yang selalu dilakukan secara kontiniu pada suatu materi, terlebih dalam menghafal Al-Qur'an, dapat meningkatkan kinerja otak untuk mengingat, dan menggunakannya sebagai alat berfikir, serta dapat membuat otak menjadi lebih cerdas (Anjumma, 2016).

Beberapa tahun terakhir banyak bermunculan program-program tahfiz yang dikembangkan oleh sekolah-sekolah seperti pada MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai yang memberikan kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an bagi murid-muridnya.

Program Tahfiz Al-Qur'an sendiri merupakan sebuah bentuk ataupun proses dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an guna menjaga ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dari kelupaan, baik secara sebagian maupun secara keseluruhan (Umar, 2017).

Pengoptimalan program tahfiz Qur'an pada MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung terus-menerus dilakukan dengan menerapkan metode *muraja'ah* secara konsisten. Konsistensi adalah sebuah keharusan bagi penghafal Al-Qur'an terlebih dengan menggunakan berbagai macam teknik *muraja'ah*, seperti: dengan melihat atau tanpa melihat mushaf, bersama teman atau guru, menggunakan alat bantu, mendengarkan bacaan, dan lain sebagainya (A. A. Al-Hafidz, 2009).

Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung terdapat berbagai kendala-kendala dalam mengoptimalkan metode *muraja'ah*, seperti siswa-siswi yang kesulitan dalam menerapkan metode *muraja'ah* terutama di saat pembelajaran daring, kemudian siswa-siswi yang cenderung lebih menggunakan *smartphone* yang membuat siswa menjadi malas dan lupa dalam menghafal.

Lalu, dengan kondisi sekolah yang menerapkan pembelajaran secara langsung dan melalui jaringan (daring), siswa-siswi memerlukan perhatian lebih atau khusus untuk mengoptimalkan metode *muraja'ah*

karena berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa-siswi kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan membagi waktu dalam mengulang hafalan-hafalannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai”.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latarbelakang Masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka yang identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya pengoptimalisasi metode muraja'ah pada program tahfiz sehingga anak-anak kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an.
- b) Kurangnya konsistensi menghafal Al-Qur'an sehingga banyak siswa yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apa saja Kendala yang dihadapi MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung dalam mengoptimalkan Metode Muraja'ah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk Mengetahui Kendala-Kendala yang dihadapi MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung dalam mengoptimalkan Metode Muraja'ah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam Khususnya terkait dalam Penerapan Metode Muraja'ah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengoptimalkan Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai.

b. Bagi Siswa

Hasil Penelitian diharapkan dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan metode muraja'ah dalam Program Tahfiz Qur'an.

c. Bagi Orang Tua

Hasil Penelitian ini dapat membantu orang tua murid di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung agar dapat ikut mengoptimalkan metode muraj'ah di luar jam sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan sistematika penulisan yang sistematis dalam penelitian ini, maka secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II **LANDASAN TEORITIS**

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Metode Muraja'ah

Dalam menerapkan muraja'ah, tidak terlepas dari sebuah metode untuk menghafal Al-Qur'an agar hafalan tersebut lebih mudah dihafal dan tidak cepat hilang. Metode adalah sebuah cara yang teratur atau bisa disebut juga sebagai sebuah kerja yang tersistematis yang memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai maksud atau tujuan yang ditentukan (dalam ilmu pengetahuan, dan lain-lain) (Sobur, 2010).

Metode merupakan ilmu yang membahas tentang cara-cara dalam menyampaikan sesuatu sehingga dapat dikuasai oleh seseorang, atau dengan kata lain dapat dikatakan sebagai sebuah jalan dalam mencapai sesuatu (Ahmadi, 2010).

Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa metode ialah berupa suatu sistem, cara, atau teknik yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan khususnya dalam pembelajaran dimana bertujuan untuk dapat mengetahui, memahami, menguasai, mempergunakan bahan pelajaran (Nasih & Kolidah, 2009).

Istilah metode dapat digunakan untuk menjelaskan tentang sebuah cara yang paling cepat dan tepat dalam melaksanakan sesuatu. Kata kunci yang menjadi penjelasan dalam sebuah metode adalah yang paling cepat dan tepat, maka dari itu dalam suatu melaksanakan sebuah metode harus benar-benar diperhitungkan secara ilmiah.

Begitu banyak alternatif metode yang dapat dikembangkan untuk mencari cara terbaik dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa juga digunakan untuk memberikan bantuan bagi para penghafal Al-Qur'an sehingga mengurangi kesusahan dalam menghafal, berbagai alternatif metode tersebut diantaranya yaitu, metode muraja'ah, metode sima'i, metode wahdah, metode kitabah, metode jama', dan metode gabungan (al-Hafidz, 2005).

Muraja'ah adalah mengulang kembali secara terus-menerus ayat-ayat hafalan yang baru dihafal ataupun ayat-ayat yang sudah pernah

dihafal. Kegiatan mengulang ini merupakan bagian penting yang tidak boleh terlewatkan, dikarenakan hafalan yang telah diingat dan masuk ke otak kita sangat diperlukan diulang-ulang sehingga dapat menjaga hafalan ayat-ayat tersebut agar tidak lupa atau hilang.

Cara mengulang-ulang muraja'ah dibagi menjadi dua, yakni: muraja'ah hafalan baru dan muraja'ah hafalan lama, dimana kedua cara muraja'ah tersebut merupakan bagian penting untuk memutqinkan hafalan yang sudah kita punya. Dalam melaksanakan muraja'ah hafalan baru, yang harus dilakukan yaitu dengan mengulang minimal 2 lembar hafalan terbaru ketika menyetorkan hafalan-hafalan tersebut.

Sedangkan dalam melaksanakan muraja'ah hafalan lama, adalah dengan mengulang setiap hari dengan minimal 2.5 lembar atau 1/4 juz. lalu, untuk memperkuat hafalan buatlah jadwal diluar dua jadwal muraja'ah yang sudah dibuat, kemudian dengarkanlah murottul Qur'an yang bacaannya tidak terlalu pelan dan tidak terlalu cepat.

Hafalan akan semakin melekat pada ingatan dengan muraja'ah, sehingga pemahaman akan semakin baik. Selama melakukan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an, para penghafal dianjurkan untuk selalu mengulang-ulang hafalan dengan membacanya dalam bacaan Sholat (fardhu ataupun sunnah), hal ini dapat menambah daya ingat para penghafal Al-Qur'an (Zamani & Maksum, 2009).

Pada dasarnya, metode muraja'ah sebagai salah satu metode yang dapat dijadikan sebagai alternatif pedoman dalam menghafal Al-Qur'an dan juga memiliki kesan tidak melaksanakan hafalan dengan kegiatan yang monoton (membosankan) sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Optimalisasi Muraja'ah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar yakni optimal yang memiliki arti tertinggi, terbaik, menjadikan paling baik, paling menguntungkan, pengoptimalan sebuah proses cara, perbuatan, dan lain sebagainya, sehingga dapat diartikan optimalisasi merupakan sebuah proses, tindakan, cara atau metodologi

dalam membuat sesuatu. (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih atau sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Sedangkan dalam Kamus Oxford, *“Optimization is the process of finding the best solution to some problem where “best” accords to prestated criteria”*. Jadi, Optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa optimalisasi merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Muraja’ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja’ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru.

Sesungguhnya menyetorkan hafalan ke pada guru yang tahfidz merupakan hal yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur’an kepada seseorang guru yang ahli dan paham mengenai Al Qur’an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril a.s dan beliau mengulangiya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.

Menghafalkan Al-Qur’an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya’ir, karena Al-Qur’an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: ”Demi yang diriku berada ditanganNya, sungguh Al-Qur’an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya” (Muttafaqun’alaih).

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus. Jadi, optimalisasi merupakan bentuk usaha seseorang agar dapat meningkatkan, mengoptimalkan, menyempurnakan, metode muraja'ah sehingga hafalan-hafalan yang sudah dihafal dapat terjaga, dan tanpa adanya muraja'ah maka hafalan akan menjadi rusak.

3. Pentingnya Muraja'ah

Mengulang hafalan atau muraja'ah merupakan cara terbaik dalam menghafal Al-Qur'an secara teratur, sebab manusia memiliki sifat lupa sehingga dengan mengulang hafalan (muraja'ah) maka hafalan Al-Qur'an yang telah di hafal tidak mudah hilang. Muraja'ah dapat dianggap sangat penting dalam mempertahankan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

Mengulang-ulang secara rutin hafalan yang telah di hafal menjadi salah satu alternatif utama dalam menjaga hafalan ayat Al-Qur'an. Dengan memperbanyak mengulang hafalan maka ayat-ayat Al-Qur'an tersimpan dalam ingatan. Dan pada dasarnya kebiasaan mengulang-ulang dapat terjadi karena terbiasa melakukannya.

Rasulullah mengumpamakan hafalan seseorang dengan unta, jika diulang-ulang (muraja'ah) maka akan terikat (tetap), namun jika tidak di muraja'ah maka akan lepas (hilang) hafalan nya. Sebagaimana hadits Rasulullah:

Yang Artinya: *Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah bersabda: "Perumpamaan pemilik (hafalan) Al-Qur'an seperti orang yang punya onta yang terikat. Jika engkau senantiasa menjaganya, engkau akan mengendalikannya, jika engkau lepaskan ia akan kabur"*(HR. Bukhari).

Dalam Hadits lain juga disebutkan bahwa setiap manusia agar selalu menjaga hafalan supaya tidak lupa. Rasulullah bersabda: *"Dari Abu Musa, dari Rasulullah SAW bersabda: "Jagalah (hafalan) Al-Qur'an, demi Dzat yang jiwa saya ada tanganNya, sesungguhnya*

Al-Qur'an itu sangat cepat terlepas melebihi (lepasnya) unta dari ikatannya". (H.R. Bukhari)

Dalam Hadits Riwayat Muslim Rasulullah juga bersabda: *"Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah bersabda, apabila orang yang hafal Al-Qur'an selalu membacanya di siang dan malam hari, maka ia akan mengingat terus. Namun apabila ia tidak membacanya maka hafalannya akan lupa".*

Dari ketiga hadits tersebut, dapat kita simpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an tidak memiliki batas waktu, bisa dilakukan siang hari ataupun malam hari. Kemudian, untuk semakin membuat hafalan tersebut berada dalam ingatan, diperlukannya waktu untuk membaca kembali hafalan tersebut dengan waktu yang disesuaikan bagi kemudahan masing-masing.

Mengulang-ulang hafalan merupakan sebuah proses dan berfungsi sebagai pembiasaan pada indera yang ada pada tubuh, lisan atau bibir dan telinga. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

4. Konsep Metode Muraja'ah

Pada hakikatnya, dalam muraja'ah para penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya secara langsung kepada orang lain baik kepada guru, kyai, teman penghafal, dan lain sebagainya. Hakikat penerapan dari muraja'ah adalah sebagai berikut: *More than 2,400 years ago, Confucius stated: What I heard, I forgot, What I saw, I remember, What I did, I understood. These three simple statements speak volumes about the need for active learning. I have modified and expanded Confucius' wisdom into what I call "Active Learning Credo." What I heard, I forgot. What I hear and see, I remember a little. What I hear, see, and ask questions or discuss with others, I begin to understand. What I heard, saw, discussed, and did, I gained knowledge and skills. What I teach to others, I master (Azmi, 2019).*

Ada dua macam metode pengulangan, yaitu: Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan Mengucapkan. Metode ini sangat membantu para penghafal dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan perbaikan ketika terjadi salah pengucapan. Maka dari itu, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa ketika menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai metode-metode yang dapat diterapkan, salah satunya adalah metode muraja'ah. Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa arab yang artinya kembali, sedangkan secara istilah muraja'ah adalah mengingat kembali atau mengulang-ulang sesuatu yang telah di hafalnya (Alpiyanto et al., 2014).

Selain itu, muraja'ah juga bisa disebut sebagai sebuah metode dengan melakukan pengulangan secara berkala, dimana beberapa materi yang perlu untuk dihafalkan, setelah dihafal harus diulang kembali atau di muraja'ahkan. Dalam melakukan pengulangan secara berkala juga perlu mencatat dan membaca ulang apa yang sudah di ingat.

Jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muraja'ah ada dua macam : Pertama, Muraja'ah dengan melihat mushaf .Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya.

Keuntungan Muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, ,uraja'ah dengan tanpa melihat mushaf. Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah Juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar sholat, atau bersama dengan teman agar muraja'ah dapat dilakukan secara bergantian membaca per halaman bersama seorang teman.

Jadi, keuntungan muraja'ah dengan melihat mushaf ini bagi calon penghafal Al-Qur'an yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an. Mengulang atau Muraja'ah materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadangkadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan di depan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih (M. J. Al-Hafidz, 2006).

Sedangkan cara lain yang bisa dilakukan dalam mengulang-ulang hafalan juga dapat dicontohkan untuk diri masing-masing sebagai berikut:

a) Mengulang hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah kami sebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah

posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa kita lakukan adalah: 1) Mengulang setelah shalat, 2) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur, 3) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam.

Selain itu, terdapat berbagai metode dalam mengulang

b) Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan dimana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, dan dimana saja. Hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak serta membuat nyaman untuk dilakukan karena pikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).

Terdapat berbagai metode dalam mengulang hafalan bagi para penghafal, yakni:

- a. Mengulang Sendiri. Dalam menggunakan metode mengulang sendiri merupakan yang paling sering dilakukan karena masing-masing penghafal Al-Qur'an dengan santai dapat menyesuaikan dan memilih sendiri apa yang dapat dihafal tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini terdapat berbagai model, yaitu: 1) Tasdis Al-Qur'an Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan sampai menyelesaikannya; 2) Tasbi' Al-Qur'an yakni metode yang paling terkenal dan paling sering dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an yang baru menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan membagi hafalan-hafalan Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, diulang setiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al-Qur'an bisa di khatamkan secara keseluruhan; 3) Mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu beberapa hari Yaitu dan diulang 3 Juz secara

berkesinambungan. 4) Mengkhatamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan.

- b. Mengulang Dalam Shalat Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah shalat.
- c. Mengulang Dengan Alat Bantu Metode ini bisa dilakukan dimana saja. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an. Cara ini sangat membantu, terutama bagi penghafal Al-Qur'an agar dapat memanfaatkan waktu tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.
- d. Mengulang Dengan Rekan atau teman. Sebelum mempraktekkan cara ini penghafal harus memilih teman atau rekannya yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon penghafal Al-Qur'an harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya.

Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan karena berkaitan dengan rutinitas sehari-hari. Kemudian, pendapat lain dijelaskan bahwa *muraja'ah* bergantung pada banyaknya hafalan dan bagus tidaknya hafalan yang dimiliki seseorang. Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu.

Bagi orang yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah ke halaman-halaman berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang di hadapan ustadznya harus benar-benar bagus hafalannya dulu (tanpa ada sedikitpun kesalahan).

Bagi seorang guru, jangan sekali-kali mengizinkan siswa mengulang di hadapannya kecuali dengan tidak ada sedikitpun kesalahan. Namun, ada satu jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang ingin baik hafalannya, yaitu bagi mereka yang mempunyai hafalan 5 Juz maka minimal ia harus me-muraja'ah di depan gurunya sebanyak setengah Juz per hari.

Muraja'ah sangatlah penting bagi setiap orang yang belajar menghafal al-Qur'an. Manfaat lainnya, dengan adanya muraja'ah, kita jadi tahu sejauh mana pemahaman kita terhadap hasil hafalan yang sudah kita hafalkan. Jika pemahaman kita masih lemah, bisa kita lakukan perbaikan-perbaikan. Jika pemahaman kita sudah bagus, bisa kita lakukan peningkatan-peningkatan sebagai berikut:

a. Muraja'ah Jangka Pendek.

Muraja'ah jangka pendek maksudnya adalah muraja'ah yang dilakukan setiap pekan. Minimal dalam setiap pekan dilakukan sekali muraja'ah. Waktunya bisa setiap hari libur saat dilakukan belajar intensif. Yang di muraja'ah adalah hafalan yang sudah dihafalkan selama sehari. Ulangi kembali hafalanya kembali hingga diluar kepala.

b. Muraja'ah Jangka Panjang.

Muraja'ah jangka panjang maksudnya adalah muraja'ah hafalan al-Qur'an yang sudah sekian lama dihafalkan. Jadi, saat kita telah menyelesaikan sebuah hafalan, jangan langsung berpindah ke hafalan yang baru. Ulang-ulang kembali hafalan yang baru saja kita selesaikan. Baca kembali dari awal. Kerjakan kembali hafalanya. Lakukan muraja'ah beberapa kali. Minimal dua kali di muraja'ah. Semakin banyak semakin

bagus. Tujuannya, agar pijakan kita dalam belajar semakin mantap. Untuk melakukan muraja'ah hafalan dasar tidaklah butuh waktu lama. Sebab, waktu hafalan. Dalam satu jam atau dua jam kita bisa membacanya dari awal sampai selesai.

c. Muraja'ah dengan Mengajarkan.

Diantara cara yang efektif untuk muraja'ah adalah dengan mengajarkan hafalan yang sudah kita pelajari. Jika kita benar-benar yakin sudah memahami ayat-ayat dengan mantap, kita bisa mengajarkannya kepada orang lain. Dengan diajarkan, ilmu kita akan semakin lengket. Sebab nantinya kita akan tergerak untuk terus menerus membaca Al-Qur'an yang akan kita ajarkan. Biasanya hal ini dilakukan dalam rangka persiapan sebelum mengajar. Ternyata muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an secara rutin lebih penting daripada menghafal. Dan ternyata muraja'ah secara rutin itu adalah aktifitas menghafal itu sendiri.

Ada banyak di antara kita yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengingat dan mengulang. Ditemukan bahwa setelah sejam sampai dua jam berikutnya, sebagian besar apa yang telah diingatnya itu lupa tak berbekas. Setelah kita mendengar atau menyaksikan sesuatu, atau menghafal sebuah pelajaran sekolah / kuliah, semuanya itu langsung terlupa dalam kadar 80% dari tema pelajaran selama kurang lebih 1X24 jam.

Sekali lagi, kita telah kehilangan 80% dari apa yang telah kita dengar, kita saksikan atau kita hafal antara 1 jam sampai sehari. Sebagai contoh misalnya: Setelah hafal satu halaman dari Al-Qur'an pada sebuah kelompok menghafal, tidak sampai sehari, kita kesulitan mengulangnya lagi 80% dari hafalan tersebut.

Ketika kita sudah hafal satu halaman Al-Qur'an saja misalnya - atau hafal suatu informasi atau pelajaran sekolah / kuliah untuk pertama kalinya. Maka setidaknya di sana ada 5 cara muraja'ah yang harus

diperhatikan sehingga hafalan menjadi lengket, pindah ke otak kanan dalam jangka waktu yang lama dan siap untuk di baca.

Sebaiknya memuraja'ah pelajaran atau hafalan yang lalu dengan cara ini: a. Lakukan Muraja'ah (pengulangan) yang lalu (kemarin) sebanyak lima kali, b. Lakukan Muraja'ah dua hari yang lalu empat kali, c. Lakukan Muraja'ah tiga hari yang lalu tiga kali, d. Lakukan Muraja'ah empat hari yang lalu dua kali, e. Lakukan Muraja'ah lima hari yang lalu satu kali.

Cara ini lebih menunjuang untuk menghafal. Setelah, 5 kali melakukan lima tahap muraja'ah di atas, informasi atau hafalan apapun yang lakukan akan berpindah sedikit demi sedikit ke otak kanan untuk jangka waktu yang panjang dan siap untuk dibacakan kembali kapan saja.

Jadi mereka harus selalu berusaha menjaga hafalan mereka, kapanpun dan dimanapun mereka berada dengan banyak muraja'ah. Jika dengan banyak Muraja'ah. Tetapi masih lupa maka Allah berkehendak lain dan kita harus sabar menerimanya dengan baik sangka bahwa itulah yang terbaik untuk saat ini.

Mungkin kita akan menjadi sombong jika kita diberi kelancaran hafalan. Karena walaupun begitu kita tetap akan menerima pahala yang telah Allah janjikan kepada orang – orang yang membaca Al-Qur'an. Pada prinsipnya metode diatas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, namun alangkah baiknya bila menghafal Al-Qur'an memakai metode yang beragam baik salah satu diantaranya atau di pakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

5. Prinsip Metode Muraja'ah

Prinsip Muraja'ah atau dikenal dengan mengulang hafalan baik hafalan lama atau hafalan yang baru yang menjadi hal terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa melakukan muraja'ah. Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan lepas. Mengulang ada dua bentuk:

- a. Mengulang dengan cara membatin secara rahasia merupakan cara saat mengulang hafalan dengan membatin tanpa ada suara dan dilakukan di dalam hati dan fikiran saja.
- b. Mengulang-ulang dengan suara keras. mengulang-ulang dengan suara keras yakni agar yang menyemak kita mendengar dengan jelas dan mengetahui hafalan kita apakah sudah benar atau masih ada yang salah dari segi makhraj dan tajwidnya.

Manusia adalah makhluk yang bersifat lupa, baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karena kurang dalam muraja'ah (mengulang), atau karena alasan terlalu banyaknya aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran. Namun, Al-Qur'an adalah amanat dan anugerah yang harus dijaga. Kewajiban menjaga hafalan ini telah disampaikan dalam firman Allah surat Taha ayat 99-100 yang artinya: *"Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh, telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi Kami. Barangsiapa berpaling darinya (Al-Qur'an), maka sesungguhnya dia akan memikul beban yang berat (dosa) pada hari Kiamat.*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi seseorang seseorang yang telah hafal Al-Qur'an dengan telah sengaja melupakan atau menghilangkan hafalan Al-Qur'an nya. Lalu tidak memiliki usaha dalam memelihara dan menjaga hafalannya tersebut, maka di hari kiamat akan mendapatkan balasan dari Allah yakni memikul dosa besar yang nantinya akan ditanggung oleh si penghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, para penghafal Al-Qur'an harus selalu mengulang-ulang atau memuraja'ah hafalannya guna menjaga agar hafalan tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya, serta terhindar dari dosa yang amat besar di hari kiamat kelak.

Penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal

Al-Qur'an akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Al-Qur'an pun terhitung berat. Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa.

6. Kiat-Kiat dalam Melaksanakan Muraja'ah
 - a. Menghilangkan pikiran bahwa Muroja'ah adalah konsekuensi menghafal.
 - b. Jangan hanya berfokus pada hasil
 - c. Menjadikan surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal.
 - d. Menanamkan pada diri bahwa muraja'ah merupakan bagian dari ibadah dan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan hafalan yang lancar dan kuat adalah hasil. Maka, saat sebelum bisa menikmati hasil, nikmatilah ibadah dan zikir Al-Qur'an. Sesungguhnya di antara indikasi keikhlasan adalah ketika kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah daripada hasil muraja'ah itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal tidak akan melemahkan kita dalam ibadah dan berzikir dengan Al-Qur'an.

7. Tahfiz Qur'an

Tahfiz Qur'an memiliki makna dan arti, yakni Tahfiz artinya menghafal, dimana menghafal merupakan bahasa Arab merupakan kata dasar dari *hafidza* - *yahfadzu* – *hifdzan* yang artinya adalah selalu ingat dan sedikit lupa. Maka, dapat dikatakan kata Tahfiz lawan kata dari lupa. Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Tahfiz Qur'an menjadi salah satu cara dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril sehingga keasliannya terjaga dan terhindar dari kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan. Rasulullah bersabda, “ *Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-*

Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf" (HR. Tirmizi).

Sedangkan program menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah program menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat (*mutqin*) terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an serta menghafal makna-maknanya dengan kuat agar dapat terhindarkan dalam setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya (Al-Lahim, 2009).

Program Tahfiz Al-Qur'an sangat memiliki peran begitu penting untuk mengembangkan pendidikan Agama Islam baik dalam pendidikan formal ataupun pendidikan non formal. Program Tahfiz Al-Qur'an juga berperan secara langsung dalam membentuk akhlak yang baik dan mampu juga meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an serta dapat memperluas pengetahuan seseorang tentang Agama Islam.

Program Tahfiz Al-Qur'an digunakan dapat memudahkan pengajar dalam membahas dan mengkaji pengetahuan Agama Islam yang disampaikan kepada pada sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal. Seseorang harus menerangkan dalil-dalil Al-Qur'an dengan susah payah guna memahami kandungan dalam al-Qur'an, dengan terbiasa memperdalam kandungan Al-Qur'an dalam Program Tahfiz Al-Qur'an, hal ini memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menerangkan kitab-kitab agama yang menjadi rujukan dalam mengkaji permasalahan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an.

Terdapat dua pendekatan dalam pemanfaatan Program Tahfiz Al-Qur'an untuk pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

- a. *Learning about* Qur'an, dimana menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menjadi tujuan akhir. al-Qur'an dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu Al-Qur'an. Artinya menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di madrasah-madrasah.

- b. *Learning with Qur'an*, dimana menghafal ayat-ayat yang menjadi dalil-dalil dalam setiap mata pelajaran yang diberikan di madrasah. Misalnya pembahasan bab shalat, dimana anak didik diwajibkan mengetahui dan menghafal dalil yang berkaitan dengan shalat.

Menurut (Wahid, 2012) sebelum melakukan hafalan Al-Qr'an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalannya lancar. adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang yang bisa mengganggu hafalan.
2. Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan Al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal.
3. Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
4. Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguhsungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar.
5. Sabar, hafalan Al-Qur'an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
6. Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai.
7. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
8. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dalam Tajwid, maupun makharij hurufnya.
9. Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kajian penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk mengungkapkan sisi lain dan lebih memudahkan peneliti untuk menentukan fokus dalam penelitian. Adapun hasil studi yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rin Andriani dengan judul *“Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Rumah Tahfizh Qur’an (RTQ) Ar-Raihan Kota Jambi pada tahun 2020*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan program tahfizh qur’an dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan tersebut dimulai dari jam 16.00-17.30 muroja’ah, jam 17.30 persiapan wudhu’ hingga waktu maghrib tiba sholat berjama’ah, setelah selesai sholat baru setoran hafalan sampai waktu isya sholat berjama’ah kembali, setelah sholat isya apabila santri yang belum setoran saat ba’da maghrib di haruskan menyeter hafalannya, setelah selesai barulah santri bersiap berbaris rapi untuk makan malam. Setelah selesai makan biasanya jam 20.45 maka santri membaca do’a pulang bersama yang di pimpin sama salah satu santri, setelah membaca do’a selesai santriwan/ti bersusun rapi bersalaman dengan para ustadz-ustadzah dan pulang bersama wali santri masing-masing (Ardiani, 2020).
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rifki Miftahul Ulum, dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Tahfidz menggunakan metode muraja’ah, kitabah, dan sima’i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”* pada tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah pada tahun ajaran 2018/2019 dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan pembelajaran yang meliputi : Salam, membimbing doa. Di MIT Muhammadiyah menerapkan beberapa metode dalam

menghafal Al Qur'an, yaitu muroja'ah atau mengulang hafalan sebelumnya, Kitabah dengan cara menuliskan apa yang sudah dihafalkan. terakhir metode sima'i dengan cara menyimak atau mendengarkan ayat ayat Al Qur'an dari lisan maupun dari Alat Elektronik, namun dalam penelitian ini metode sima'i menggunakan alat Audio Visual ang berupa tape recorder. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi yang dilakukan pada tiap kali pertemuan, evaluasi pertengah semester dan evaluasi pada akhir semester. Adapun penilaiannya meliputi Makhorijul Huruf,dan tajwid (Ulum, 2018).

3. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Jihan Nitami dengan judul *“Efektivitas Metode Muraja'ah dan Metode Quesioner Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur'an Di SMAS Islam Nulun Nuha Medan Johor”* pada tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan metode muraja'ah di SMAS Islam Ulun Nuha adalah dengan menyeter muraja'ah hafalan baru dan yang lama ditargetkan setiap harinya kepada seorang Ustadzah pembimbing. Pelaksanaan quesioner dilakukan setelah siswi telah menghafal sebanyak 1 juz. (2) hasil belajar tahfidz siswi menjadi terjaga, baik, dan lancar. Bahkan siswi jadi mudah menghafal dan dapat menyeter hafalan lebih dari yang telah diwajibkan di sekolah. (3) dalam menganalisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat efektivitas metode muraja'ah dan metode quesioner terhadap hasil belajar siswi kelas X di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor ini termasuk dalam katagori sangat tinggi (77.78%). Selain itu sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses menghafal yaitu selalu memberikan tips belajar efektif, manajemen waktu, bidang studi lain meniadakan tugas-tugas di rumah yang berat dan selalu memotivasi siswi untuk menghafal (Jihan Nitami, 2021).

4. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti dengan judul *“Penerapan Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu”* pada tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode muroja’ah dalam menghafal Al-Qur’an di SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu ada 4 pelaksanaan muroja’ah hafalan Al-Qur’an, yaitu: pertama, Muroja’ah hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustadz atau ustadzah. Kedua, Muroja’ah hafalan Al-Qur’an dilakukan bersama teman. Ketiga, Muroja’ah hafalan yang lama dan baru kepada ustadz atau ustadzah. Dan keempat, ujian hafalan Al-Qur’an. Kendala-kendala dalam penerapan metode muroja’ah di SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu, yaitu: a) peserta tidak fokus, b) malas, c) kondisi lingkungan kurang efektif (Nuryanti, 2021).
5. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Siti Shobah Fauziyah dengan judul *“Efektivitas Pelaksanaan Metode Muraja’ah Dalam Peningkatan Hafalan Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Pesantren Ali Maksum Yogyakarta”* pada tahun 2018. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pertama, Pelaksanaan metode muraja’ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, persiapan untuk menyetorkan hafalan biasanya dilakukan pada malam hari. Kedua, pelaksanaan muraja’ah terbagi menjadi 3 yaitu muraja’ah dihadapan pengasuh, muraja’ah hafalan lama dihadapan ustazah, dan muraja’ah berkelompok. Ketiga, evaluasi yang dilakukan menggunakan tes lisan setiap hafalan genap 10 juz. Kedua, metode muraja’ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta dinilai sudah efektif sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur’an yaitu menghafal Qur’an mampu untuk disima’ hafalannya secara keseluruhan. Ketiga, faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri, adanya kegiatan muraja’ah terkontrol dan banyaknya muraja’ah dan adanya apresiasi pengasuh untuk santri

yang berprestasi. Faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah dihafal menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan rasa capek dikarenakan padatnya jadwal kuliah dan banyaknya tugas kuliah (Fauziyah, 2018).

Dari kelima penelitian terdahulu tersebut, perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dimana lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berada pada Desa Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai. Selain itu, penelitian ini mengkaji pada pengoptimalan metode muraja'ah pada program Tahfiz Qur'an.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian peneliti di atas, maka penelitian ini dapat dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data lapangan dengan melihat, mengamati, dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian lalu mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Creswell, 2017).

Penelitian ini menggunakan mengambil data lapangan (*fieldresearch*) dengan menggali informasi-informasi atau data dari informan atau narasumber, lalu dideskripsikan serta disesuaikan dalam bentuk cerita. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Selain itu yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang di situasi-situasi tertentu (Moleong, 2014).

Dalam penelitian hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan judul peneliti yaitu Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai , dengan kata lain, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini adalah di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian untuk penelitian ini dirincikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun Ajaran 2021-2022						
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Pengajuan Judul							
Penyusunan Proposal							
Seminar Proposal							
Pengambilan data & Pelaksanaan Riset							
Analisa Data							
Penyusunan Skripsi							

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini dengan mengobservasi dan mengambil data secara langsung ke lokasi penelitian. Dengan kehadiran peneliti secara langsung, maka data yang didapatkan bisa lebih akurat dari subjek penelitian. Kehadiran peneliti dilapangan sudah dilakukan sejak awal dalam mengobservasi dan mengidentifikasi masalah, dan nantinya akan hadir kembali sejak surat izin penelitian telah dijadwalkan.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dibuat agar peneliti lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka dari itu berikut tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini:

1. Tahap Pengajuan Judul & Pembuatan Proposal

Dalam tahap ini, peneliti memberikan identifikasi masalah dan mengajukan judul kepada Ketua dan Sekretaris Prodi. Lalu, setelah itu, maka Prodi menetapkan judul penelitian ini dengan judul Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk pembuatan proposal penelitian dimulai dari pendahuluan, landasan teoritis, metodologi penelitian dan daftar pustaka.

2. Tahap Pengambilan Data (Riset)

Pada tahap ini, peneliti mengambil data lapangan guna mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para narasumber penelitian.

3. Tahap Analisa Data

Setelah pengambilan data, peneliti melakukan analisa data dengan menyusun, mengolah, dan menganalisis data-data penelitian yang telah didapatkan dari lapangan.

4. Tahap Penyelesaian (Skripsi)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian, yakni dengan membuat laporan atau skripsi, dimana pembuatan laporan tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam pembuatan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan komponen yang penting dalam sebuah penelitian, maka dari itu data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Data Primer: Data utama yang diperoleh secara langsung dari narasumber penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara. Data-data primer yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari guru-guru program tahfiz Qur'an, Kepala Sekolah, dan siswa dan siswi MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung.

2. Data Sekunder : Data yang diperoleh dari sumber lain untuk mendukung penelitian ini. Data tersebut berasal dari buku-buku, jurnal, atau penelitian terdahulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan sambil mencari informasi mengenai masalah yang diteliti. Observasi atau pengamatan merupakan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini akan digunakan observasi tidak berstruktur yang berarti observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian pengamat dapat mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pengamatan atau observasi merupakan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yaitu dengan cara menggali data maupun informasi sebanyak-banyaknya dari responden.

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sejumlah besar data dan fakta sosial

tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Kumpulan data tersebut merupakan bahan dokumenter berupa otobiografi, surat-surat, buku-buku, memorial, catatan harian, kliping, dokumen pemerintahan, cerita-cerita, data yang tersimpan dalam alat penyimpanan data maupun pada *website*, dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi 3 hal, yakni: Teknik analisis data penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan .

1. Kondensasi data merupakan proses untuk pemilihan, seleksi, menyederhanakan, atau melakukan pengambilan data di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang telah didapatkan.
2. Penyajian Data dapat memudahkan peneliti memahami permasalahan yang diteliti sehingga langkah berikutnya setelah adalah dengan menyajikan data, yakni data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.
3. Penarikan & Verifikasi Kesimpulan dimana pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Untuk pemeriksaan keabsahan temuan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan data yang diperoleh di lapangan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Arikunto, 2010).

Triangulasi juga bisa dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang didapat selama penelitian.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung terletak di Jln. Veteran No. 26 Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, berdekatan dengan Kantor KUPT Teluk Mengkudu, Kantor KUA Kecamatan Teluk Mengkudu, Kantor POS Sialang Buah, Kantor Kepala Desa, Teras BRI dan dengan beberapa lembaga pendidikan yaitu SMPN 2 Teluk Mengkudu yang berjarak $\pm$ 2 km dari MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung, juga berdekatan dengan SMAN 1 dan SMKN 1 Teluk Mengkudu, sehingga lulusan MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung mudah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu di lingkungan madrasah ini juga berdiri MAS Al Washliyah 68 sejak tahun 1997, sehingga sangat memudahkan bagi siswa yang tamat untuk mendalami pengetahuan agama.

Tanah MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu merupakan wakaf dari seorang mantan camat Kecamatan Teluk Mengkudu pada waktu itu, yaitu Alm Bapak M. Ramli putra daerah asli Pematang Guntung itu sendiri, yang diwakafkannya untuk Al Jam`iyatul Washliyah khususnya untuk bidang pendidikan. Tanah yang di wakafkan luas areal seluruhnya 1870 m² . 44 MTS Al Washliyah 30 Pematang guntung didirikan pada tahun pelajaran 1982/1983.

Pendirinya sekaligus Kepala Madrasah pada waktu itu adalah Bapak Al Ustaz Muhammad Daud Syah sejak tahun 1982 s/d tahun 1996. Mulai tahun 1997 s/d 2004 dipimpin oleh Bapak Drs. Sayuti Nur yang saat ini menjabat Wakil Ketua DPRD Kabupaten Serdang Bedagai. November 2004 2016 di pimpin Ibu Nur Ainun, S.Ag, dan sejak Juli 2016 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Musliadi, S.Pd.I.

Visi Sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung adalah “Menjadikan anak yang beriman, bertakwa, cerdas, tampil kreatif,

inovatif, disiplin, serta berani mengakui kesalahan dan saling memaafkan dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.”

Indikator Visi MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung adalah sebagai berikut:

1. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.
2. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mampu berpikir aktif, kreatif dan memiliki keterampilan memecahkan masalah.
5. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

Sedangkan Misi Sekolah MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung adalah:

- a) Mewujudkan manusia yang beriman kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- c) Mewujudkan manusia yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.
- d) Mewujudkan manusia yang memiliki wawasan di bidang IPTEK.
- e) Mewujudkan manusia yang bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
- f) Mewujudkan manusia yang berbudi luhur dan berbakti kepada orang tua.
- g) Mewujudkan manusia yang mampu bermasyarakat di tengah masyarakat.
- h) Mewujudkan manusia yang mampu berbakti terhadap bangsa dan negara.

Dengan indikator misi sebagai berikut:

1. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

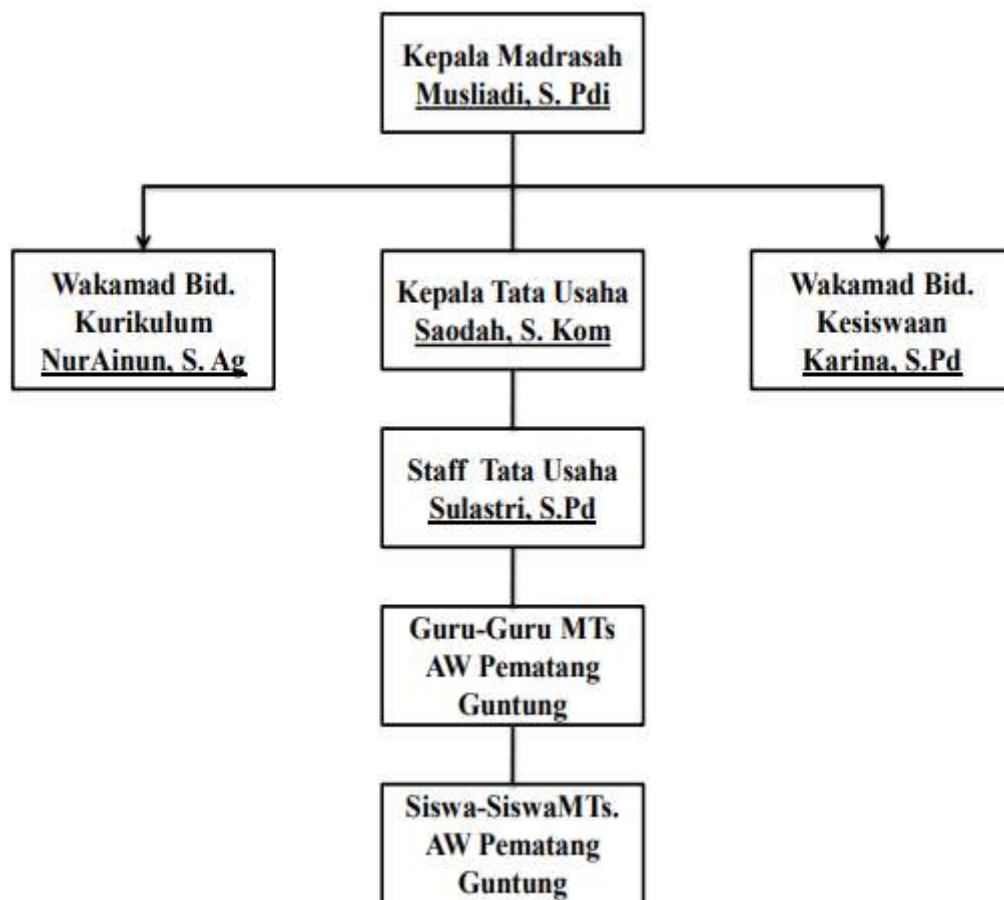
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Tujuan Sekolah MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan anak yang berakhlak mulia serta beriman dan berbakti kepada orang tua.
2. Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT melalui pendidikan.
3. Menguasai kompetensi yang terstandar untuk menghasilkan lulusan 85% yang mampu bersaing ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, serta menggalakkan penghijauan sekolah.
5. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mempersiapkan siswa untuk menjadi orang yang berguna di tengah-tengah masyarakat.
7. Mampu memimpin do'a-do'a khusus.
8. Mampu azan dan iqomah.
9. Melaksanakan shalat berjama'ah dan mampu menjadi imam shalat wajib.
10. Mampu berpidato singkat serta dapat menjadi pembawa acara pada peringatan hari besar Islam dan peringatan-peringatan lainnya.
11. Mampu menghafal ayat-ayat Al Qur'an, sekurang-kurangnya 1 Juz.

12. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 10 (Sepuluh) buah Hadits Rasulullah.
13. Mampu menjadi khatib shalat jum'at.
14. Mampu ikut dalam pelaksanaan fardu kifayah di tengah-tengah masyarakat.

Berikut adalah Struktur Organisasi di Sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung:



Gambar 1. Struktur Organisasi MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung diantaranya adalah 15 ruang belajar, 1 ruang kepala madrasah, ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang osis, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruangan unit kesehatan sekolah (UKS), Musholla, kamar mandi, dan lapangan olahraga.

Jumlah siswa-siswi di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung dalam Program Tahfiz Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Siswa-Siswi Program Tahfiz Qur'an

Kelas	Jumlah Siswa
VII	32 Siswa
VIII	32 Siswa
IX	32 Siswa

Sumber: Olahan Peneliti 2022

Umumnya siswa MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung berasal dari anak-anak yang tinggal di deasa Pematang Guntung dan beberapa desa yang berdekatan dengan desa Pematang Guntung, namun ada juga siswa yang berasal dari luar kecamatan Teluk Mengkudu seperti Kecamatan Sei Rampah, Tanjung Beringin dan Kecamatan Perbaungan. Hal ini dikarenakan jarak desa ini dekat dengan jalan lintas alternatif menuju kecamatan Tanjung Beringin dan Sei Rampah.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini adalah: kegiatan olah raga Karate, marching band, kegiatan seni nasyid, kegiatan latihan da'wah dan berkunjung langsung ke perwiritan-perwiritan di desa-desa sekitar madrasah. Hal ini dilakukan untuk mempromosikan nilai plus yang dimiliki oleh madrasah.

Kemudian, berikut adalah profil sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung:

Nama Sekolah	: MTs Al Washliyah 30
NPSN	: 10264432
NSM	: 121212180009
Kode Pos	: 20997
Desa/Kelurahan	: Pematang Guntung
Kecamatan/Kota	: Kecamatan Teluk Mengkudu
Kab. Kota/Negara	: Kabupaten Serdang Bedagai
Provinsi/Luar Negeri	: Provinsi Sumatera Utara
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi dan Siang

Jenjang Pendidikan : MTs (Madrasah Tsanawiyah)
 Akreditasi : A
 No. SK. Akreditasi : 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018
 Tanggal SK. Akreditasi : 02-12-2018

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai narasumber, maka terdapat berbagai hasil penelitian yang telah didapatkan, yakni sebagai berikut:

1. Pengoptimalan Metode Muraja'ah

Metode Muraja'ah merupakan sebuah metode penghafalan Al-Qur'an yang telah diterapkan oleh guru MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung yang sudah berlangsung selama tiga tahun. Selama tiga tahun penerapan metode muraja'ah tersebut juga dilakukan secara bertahap, terutama pada tahun-tahun awal metode muraja'ah ini dilaksanakan.

Ketika pada proses mendaftar masuk sekolah di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung pada Program Tahfiz Qur'an para siswa-siswi akan diseleksi terkait dengan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an sehingga di saat masuk pada program Tahfiz Qur'an nanti sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an.

Pada tahun awal ketika metode muraja'ah ini mulai diterapkan pada di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung. Guru-guru masih hanya memantau siswa-siswi dikarenakan ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang tingkat kemampuan dari para siswa-siswi tersebut, sehingga metode muraja'ah yang dilakukan pada tahun pertama adalah penghafalan Al-Qur'an yang dimulai dari Surah An-Naba'.

Metode muraja'ah menjadi suatu hal yang wajib dalam menghafal Al-Qur'an terutama bagi para siswa-siswi di di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung,. Kata wajib yang dimaksud adalah bahwa setiap siswa-siswi tidak bisa menghindar walau

dimanapun tempatnya. Karena ketika sudah menghafal Al-Qur'an maka hafalan tersebut akan tersimpan di dalam memori para siswa-siswi masing-masing. Memori ini dibagi menjadi dua, pertama ada memori jangka pendek dan yang kedua ada memori jangka panjang.

Pada siswa-siswi di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung, ketika sudah memiliki hafalan maka itu akan tersimpan dalam memori yang jangka pendek, sehingga agar hafalan tersebut semakin lancar dan tersimpan dalam memori jangka panjang maka metode muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan terus menerus dilakukan.

Muraja'ah terus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya di dalam kelas tapi juga diluar kelas. Misalnya saja ketika para siswa-siswi ingin memasuki ruang kelas dimana sebelum masuk ke kelas, para siswa-siswi harus menyetorkan hafalan mereka beberapa ayat yang ini juga disebut sebagai gerakan literasi Al-Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung.

Selanjutnya, nanti ketika sudah memasuki kelas para siswa-siswi juga akan disuruh mengulangi kembali hafalan-hafalan yang sudah diberikan. Namun, perbedaan nya didalam kelas dengan sebelum memasuki ruang kelas adalah dengan adanya metode tahsin. Metode tahsin ini dilakukan terlebih dahulu guna mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa-siswi, lalu bagaimana tajwidnya, dan juga lain sebagainya. Lalu, setelah dilakukan metode tahsin, dilanjutkan dengan metode muraja'ah.

Pengulangan secara terus menerus menjadi kunci dalam dalam keberhasilan pengoptimalan muraja'ah di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung, karena tanpa diulang-ulang atau disetor kepada guru, maka hafalan Al-Qur'an yang sudah dimiliki para siswa-siswi akan hilang begitu saja.

Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung ketika melakukan metode muraja'ah kepada guru para siswa-siswi harus

terus meningkatkan hafalan nya, misalnya jika hari ini menghafal 10 ayat, maka esok hari sudah harus kembali menghafal 10 ayat yang sudah dihafal kemarin ditambah dengan hafalan baru, sehingga dari hari ke hari hafalan Al-Qur'an para siswa-siswi makin bertambah dan mengalami peningkatan.

Salah seorang guru tahfiz di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung juga menyebutkan bahwa jika siswa-siswi ketika melakukan muraja'ah maka mereka menyetorkan hafalan dengan jumlah yang tidak sedikit, dan siswa-siswi harus sudah memiliki hafalan sehingga setelah menyetorkanya kepada guru dapat di ulang-ulang hafalan nya.

Para siswa-siswi juga mengatakan bahwa metode muraja'ah yang dilakukan oleh guru-guru ketika di dalam kelas adalah dengan cara membaca 1 ayat, setelah dibaca ayat tersebut dipahami, dan lalu diulangi terus menerus sampai dengan 40 kali, begitu juga ketika menghafal ayat-ayat selanjutnya. Setelah, sudah dibaca, dipahami, dan diulang sampai 40 kali, baru disetorkan hafalan tersebut mulai dari awal ayat yang dihafal tersebut.

Siswa-siswi memiliki pendapat bahwa juga metode muraja'ah menjadi salah satu metode yang paling penting di kelas apalagi ketika menghafal Al-Qur'an, karena dengan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an lebih mudah diingat. Terlebih lagi, metode muraja'ah juga bisa dilakukan ketika di waktu-waktu luang atau waktu istirahat.

Selain diulang-ulang, guru-guru di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung selalu membacakan hafalan para siswa-siswi tersebut di depan kelas guna mereka dapat mengingat terus hafalan yang sudah dihafal. Karena, semakin sering mereka dengar apa yang sudah dihafal akan semakin diingat.

2. Hasil Pengoptimalan Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah yang sudah diterapkan oleh di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sudah berjalan optimal. Namun,

pengoptimalan tersebut terjadi secara bertahap. Pengoptimalan metode muraja'ah dapat terlihat salah satunya dari pencapaian siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an.

Siswa-siswi di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung yang sudah merasakan pengoptimalan metode muraja'ah memiliki hafalan yang lebih banyak, mulai dari yang sudah menghafal sebanyak 1 Juz atau bahkan ada yang sudah hafal sampai dengan 2 Juz dan lebih.

Salah seorang guru juga mengatakan bahwa dari pertama program tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung ada dan menerapkan metode muraja'ah memiliki tingkat keberhasilannya mencapai sekitar 90% dari jumlah murid yang ada di program tahfiz tersebut.

Tingkat keberhasilan ini dapat dicapai karena siswa-siswi secara rutin mengulang dan menyetorkan hafalan kepada guru. Bahkan dalam waktu periode 6 bulan pertama sejak pertama program tahfiz ini ada, siswa-siswi bisa menghafal hingga 1 juz hanya dalam 6 bulan saja.

Selain itu, kepala sekolah juga mengatakan bahwa metode muraja'ah di Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sudah berjalan dengan baik dan optimal yang dibuktikan dengan berbagai prestasi-prestasi yang diraih oleh para siswa-siswi. Berbagai prestasi yang sudah didapat selama menerapkan metode muraja'ah adalah juara 1 tingkat kecamatan. Selain itu, siswa-siswi juga memperoleh juara harapan 1 tingkat provinsi, dimana prestasi ini menjadi sebuah kebanggaan yang sangat diapresiasi oleh pihak sekolah.

Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa-siswi yang sulit mengikuti metode muraja'ah yang dilakukan di Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung. Hal ini terjadi karena faktor dari kemampuan siswa-siswi itu sendiri. Dari hasil wawancara, guru Tahfiz Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung juga

mengatakan bahwa siswa-siswi pada umumnya cukup cepat dalam menghafal Al-Qur'an ketika dengan metode muraja'ah tersebut.

Namun, ada juga beberapa siswa-siswi yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi karena terus menerus melakukan metode muraja'ah, siswa-siswi yang lambat tersebut juga memiliki hafalan yang tidak jauh berbeda dengan siswa-siswi yang cepat dalam menghafalnya.

Guru-guru tahfiz di Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung juga secara rutin dalam mengingatkan para siswa-siswinya untuk tetap melakukan metode muraja'ah. Mengingat para siswa-siswi ini juga menjadi salah satu strategi guru-guru tahfiz agar mereka tidak lupa terus melakukan muraja'ah tersebut.

3. Kendala Pengoptimalan Metode Muraja'ah

Terdapat berbagai kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru bahkan siswa-siswi pada program tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung. Kendala pertama yang dihadapi adalah perubahan sistem pembelajaran sekolah dimana yang awalnya belajar secara langsung (tatap muka) namun karena hadirnya pandemi covid-19 maka pembelajaran yang ada di sekolah berubah menjadi secara tidak langsung (daring).

Pandemi covid-19 membuat para guru-guru tahfiz tidak bisa memantau siswa-siswi secara langsung dan hanya memantau hafalan mereka hanya melalui aplikasi *whatsapp*. Hal ini dinilai tidak efektif karena guru-guru tidak mengetahui apakah hafalan tersebut betul-betul sudah dihafal atau hanya di hafal sebentar saja ketika waktu menyeter dengan para guru.

Selain itu, akibat dari covid-19 yang terjadi dalam 2 tahun terakhir anak-anak menjadi lebih kecanduan bermain *smartphone* daripada mengulang-ulang hafalan mereka dirumah. Kecanduan bermain *smartphone* ini terdiri dari berbagai hal, misalnya jika anak laki-laki akan menggunakan *smartphone* untuk bermain game sepanjang hari. Sedangkan anak perempuan akan menggunakan

smartphone lebih untuk bermain media sosial. Dua hal tersebut membuat siswa-siswi di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung selama pandemi covid-19 mengalami penurunan dalam menghafal Al-Qur'an.

Temuan-temuan ini diperkuat oleh guru ketika mendapati atau berjumpa dengan siswa-siswi nya baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, sehingga ketika waktu berjumpa tersebut guru meminta siswa-siswi untuk mengulang hafalan mereka yang sudah disetorkan kepada guru, namun banyak yang tidak bisa bahkan tidak ingat sama sekali padahal hafalan baru saja disetor dalam 2 atau 3 hari yang lalu.

Kendala lain yang ada di masa pandemi adalah ketika siswa-siswi harus menyetorkan ayat kepada guru secara online melalui aplikasi zoom, akan tetapi hal tersebut tidak bisa berjalan dengan lancar dikarenakan sinyal yang masih begitu belum terlalu stabil di daerah Pematang Guntung.

Namun, kendala-kendala lain juga ditemukan oleh para guru-guru dimana sekolah mulai bisa melakukan pembelajaran secara langsung. Salah satu kendala yang ada ketika mengoptimalkan metode muraja'ah ini adalah daya tangkap siswa-siswi yang berbeda, sehingga perlu perhatian lebih kepada siswa-siswi yang memiliki daya tangkap yang lebih lambat dari siswa-siswi lainnya.

C. Pembahasan

Muraja'ah merupakan sebuah istilah yaitu mengulang kembali sesuatu yang telah diingat atau dihafalkan. Maka dari itu, Metode muraja'ah adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan yang disetorkan kepada guru, orang tua atau bisa dengan yang lain. Hafalan yang disetorkan kepada guru harus terus dilakukan agar hafalan-hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal tetap selalu diingat (Arif & Nggolitu, 2019).

Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung metode muraja'ah sudah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengulang-ulang hafalan

yang dilakukan oleh siswa-siswi terus dilakukan kapan saja dan dimana saja ketika di sekolah, tidak hanya di dalam kelas. Hal sesuai dengan yang dikatakan oleh (Nurnaningsih et al., 2021; Tanjua, 2020) bahwa pelaksanaan metode muraja'ah tidak terikat dengan waktu yang khusus, atau dengan kata lain, metode muraja'ah dapat dilakukan kapan saja sehingga dapat memilih waktu yang tepat sehingga dapat mengulang hafalan dengan maksimal.

Guru-guru Program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung melakukan pengoptimalan dengan berbagai cara, seperti: sebelum masuk ke dalam kelas, siswa-siswi harus menyetorkan hafalan secara singkat agar dapat memasuki kelas, lalu ketika di dalam kelas siswa-siswi menyetorkan hafalan kembali kepada guru dengan jumlah yang tidak sedikit.

Ketika di dalam kelas, untuk mengoptimalkan muraja'ah guru-guru di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung siswa-siswi menyetorkan hafalan minimal 10 ayat, dan setelah 10 ayat dihafal, siswa-siswi juga harus menambah ayat agar hafalan mereka dari hari ke hari terus bertambah dan mengalami peningkatan.

Pengoptimalan metode muraja'ah yang dilakukan oleh guru-guru di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sebagai cara untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas hafalan siswa-siswi. Hal ini juga dijelaskan oleh (Nurlaili et al., 2020) yang mengatakan bahwa siswa-siswi yang melakukan metode muraja'ah memiliki setoran hafalan yang cepat dan kualitas hafalan yang lebih baik dengan pencapaian-pencapaian hafalan yang sudah sesuai dengan target.

Guru-guru Program Tahfiz Qur'an juga memiliki cara lain dalam mengoptimalkan metode muraja'ah di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung, yakni dengan cara membaca 1 ayat, setelah dibaca ayat tersebut dipahami, dan lalu diulangi terus menerus sampai dengan 40 kali, begitu juga ketika menghafal ayat-ayat selanjutnya. Setelah, sudah dibaca, dipahami, dan diulang sampai 40 kali, baru disetorkan hafalan tersebut.

Walau pengoptimalan muraja'ah pada setiap orang memiliki teknik yang berbeda-beda, namun pada intinya dalam mengoptimalkan metode muraja'ah pada dasarnya adalah sama yakni dengan mengulang-ulang bacaan dan hafalan agar apa yang sudah dihafal tetap terjaga dan tidak mudah lupa (Aini, 2017).

Selain target guru-guru Program Tahfiz Qur'an adalah siswa-siswi banyak yang hafal Al-Qur'an, guru-guru juga tidak lupa untuk selalu memperhatikan tajwid-tajwid yang ada ketika para siswa-siswi menyetorkan hafalan. Karena, jika hanya menghafal tanpa memperhatikan tajwid, maka hafalan tersebut akan menjadi sia-sia.

Hal ini juga diungkapkan oleh (Fitriani & Hayati, 2020; Nurzannah & Estiawani, 2021) bahwa membaca Al-Qur'an harus menerapkan hukum-hukum tajwid didalamnya, dan membacanya secara perlahan agar ketika seseorang membaca Al-Qur'an dapat mempermudah dalam menghafalkan ayat-ayatnya.

Dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa setiap muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini dijelaskan dalam Surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *"Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."*

Secara keseluruhan juga dengan mengoptimalkan metode muraja'ah di kelas, para siswa-siswi lebih merasa bahwa bacaan Al-Qur'an mereka lebih baik dari sebelumnya, hal ini bukan hanya karena guru-guru saja yang membimbing dan memantau, tetapi juga sikap Istiqamah dari para siswa-siswi yang terus menerapkan metode muraja'ah terutama di dalam kelas.

Bagi para siswa-siswi program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung metode muraja'ah tidak boleh ditinggalkan, sebab jika ditinggalkan maka hafalan-hafalan yang sudah

di hafal sebelumnya akan hilang, maka pentingnya terus mengulang-ulang hafalan dan mengoptimalkan muraja'ah.

Pengoptimalan metode muraja'ah yang sudah dilakukan oleh guru-guru Program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sudah melahirkan prestasi-prestasi baik tingkat kecamatan ataupun provinsi. Di tingkat kecamatan saja, para siswa-siswi yang mewakili sekolah menjadi juara 1 pada ajang lomba hafalan surah. Sedangkan, dalam tingkat provinsi MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung pernah meraih juara harapan 1, dan hal ini sudah sangat membanggakan bagi pihak guru-guru dan sekolah.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Ginancar, 2017; Maimun & Yasin, 2019) bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah akan memiliki dampak dan pengaruh yang positif sehingga dapat menghasilkan prestasi-prestasi pada siswa-siswi. Selain dapat menghasilkan prestasi, kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan muraja'ah juga dapat meningkatkan kecerdasan dan akan mempengaruhi dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dalam menghafal siswa-siswi Siswa-siswi Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung merasakan pengoptimalan metode muraja'ah tersebut dengan memiliki hafalan-hafalan yang lebih banyak dan lebih baik. hafalan para siswa-siswi beragam, mulai dari yang sudah hafal sebanyak 1 Juz, 2 Juz atau Juz 30 saja.

Namun, guru-guru Program Tahfiz Qur'an dan pihak sekolah terus berharap dan melakukan pengoptimalan yang lebih baik lagi agar dapat menghasilkan prestasi-prestasi lainnya tidak hanya tingkat kecamatan atau provinsi saja, tapi juga bisa meraih prestasi-prestasi pada ajang perlombaan di tingkat nasional.

Dari hasil temuan peneliti, metode muraja'ah sudah berjalan optimal, dimana metode muraja'ah yang ada di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung baru berjalan sejak tahun 2019 atau selama tiga tahun terakhir. Namun, hal menarik yang ditemukan peneliti ketika metode muraja'ah atau mengulang hafalan tidak bisa dilakukan secara

langsung karena di tahun 2020 pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) akibat pandemi covid-19.

Pengoptimalan metode muraja'ah menjadi kurang baik dibandingkan dengan saat para siswa-siswi dan guru bisa bertatap muka secara langsung. Bahkan guru-guru juga mengungkapkan bahwa biasanya metode muraja'ah ketika pembelajaran langsung bisa berjalan optimal hingga 90%, namun ketika pandemi covid-19 pengoptimalan metode muraja'ah turun hingga menjadi 50%.

Seperti yang dikatakan oleh (Harfiani et al., 2021; Irza, 2021) bahwa pembelajaran daring di sekolah ketika di masa pandemi covid19 mengalami berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, seperti motivasi belajar, sulit berkonsentrasi, banyaknya tugas yang dibebankan, dan lain sebagainya. Beberapa hal ini yang membuat juga para siswa-siswi Program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung sulit menerapkan metode muraja'ah di rumah masing-masing.

Hal ini juga diungkapkan oleh (Romziana & Dkk, 2021) terdapat berbagai kendala bagi orang terutama pada siswa-siswi ketika ingin menghafal Al-Qur'an, seperti menganggap menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dianggap beban, rasa khawatir tidak bisa menjaga hafalan Al-Qur'an, banyak tugas, kurang bersemangat, dan lain sebagainya.

Lalu terdapat 2 hal lain yang menjadi kendala para siswa-siswi di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung dalam mengoptimalkan metode muraja'ah, yaitu: pertama adalah media sosial, dan yang kedua adalah game (permainan dalam *smartphone*). Bahkan kedua hal tersebut membuat hafalan-hafalan Al-Qur'an sebelum-sebelumnya yang sudah dihafal mulai hilang perlahan-lahan.

Kecanduan bermain media sosial dan bermain oleh siswa-siswi memberikan dampak negatif di berbagai hal, yakni acuh tak acuh, melupakan tanggung jawab, dan ketergantungan media sosial yang membuat mereka rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk

memainkan media sosial dari pada mengulang hafalan (Aprilia et al., 2020; Wulandari & Netrawati, 2020).

Walau demikian, guru-guru terus berupaya mengoptimalkan metode muraja'ah selama pembelajaran daring. Dan pengoptimalan ini juga tidak bisa berhasil jika tanpa bantuan dan pengawasan orang tua para siswa-siswi, karena ketika mereka sudah menyetorkan hafalan kepada guru, orang tua juga harus menanyakannya kembali tentang bagaimana setoran hafalan Al-Qur'an anak-anaknya bahkan dalam sehari orang tua harus menyuruh mereka untuk menyetorkan kembali kepada orang tuanya masing-masing sehingga hafalan yang sudah di hafal dapat diingat dan tidak hanya sebatas menghafal begitu saja.

Selain itu, guru-guru terus mendata para siswa-siswi yang selalu menyetorkan hafalan sehingga para guru memiliki data sudah sejauh apa hafalan yang dimiliki siswa-siswinya. Hal ini dapat dijadikan data oleh guru-guru untuk dapat memperhatikan siswa-siswinya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Pada tahun 2022 ini ketika pembelajaran sudah mulai berjalan seperti normal kembali setelah pandemi covid-19, guru-guru program Tahfiz Qur'an kembali mengoptimalkan metode muraja'ah dengan berbagai cara-cara yang sudah dilakukan sebelumnya, dan menambah beberapa cara lain yang disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung pada Program Tahfiz Qur'an telah melakukan pengoptimalan metode muraja'ah pada siswa-siswi dengan baik. Optimalisasi metode muraja'ah yang dilakukan oleh guru-guru dengan berbagai cara, yaitu pertama, menyetorkan hafalan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kedua, membacakan kembali hafalan yang sudah dihafalkan, dan ketiga, memberikan tugas hafalan dirumah.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru Program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung, yaitu: pertama, tingkat kemampuan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua, Istiqomah atau ketekunan siswa-siswi untuk terus melakukan muraj'ah diluar sekolah. Ketiga, kecanduan bermain *game online* dan media sosial.
3. Hasil pengoptimalan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan berbagai hafalan para siswa-siswi yang memiliki hafalan sebanyak 1 hingga 2 Juz selama 6 bulan dan prestasi-prestasi lainnya seperti, juara 1 tingkat kecamatan dan juara harapan 1 tingkat provinsi.

B. Saran

Berikut merupakan saran dari peneliti terhadap penelitian ini:

1. Bagi Pihak Guru-guru Program Tahfiz Qur'an di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung untuk terus melakukan inovasi-inovasi dalam mengoptimalkan metode muraja'ah sehingga dapat terus menghasilkan prestasi, terutama menghasilkan penghafal-penghafal Al-Qur'an yang baik.

2. Bagi Pihak Sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung untuk tetap selalu mendukung berbagai kegiatan muraja'ah yang dilakukan oleh para guru-guru maupun para siswa-siswi.
3. Bagi Orang Tua atau wali siswa-siswi untuk ikut memantau hafalan Al-Quran anak-anaknya ketika dirumah, sehingga hafalan mereka tersebut dapat tersimpan di memori jangka panjang dan menjadi hafalan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2010). *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Amrico.
- Aini, Q. (2017). *PENERAPAN METODE TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUROJA'AH SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN NGANTRU TULUNGAGUNG*. IAIN Tulungagung.
- al-Hafidz, A. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, A. A. (2009). *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al- Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Al-Hafidz, M. J. (2006). *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV. Angkasa.
- Al-Lahim, K. bin A. K. (2009). *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an. Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur' An*.
- Alpiyanto, A., Dalle, J., Sukardi, I., & Rosdiana, R. (2014). *Aplikasi Pendidikan Karakter & Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*. Ar-Ruzz Media.
- Anjumma, A.-A. (2016). *Testimoni Para Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928>
- Ardiani, R. (2020). *PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIZH QUR'AN (RTQ) AR-RAIHAN KOTA JAMBI*. [Skripsi S1] Pendidikan Agama Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Arif, M., & Nggolitu, I. (2019). Hafidz Qur'an and Its Influence toward High School Students Learning Achievement in Indonesia. *Ijtimā'iyya: Journal of Muslim Society Research*, 4(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, I. R. (2019). Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebong. *Al-Bahtsu*, 4(1), 85–95. <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1993>
- Budianti, R., Mardianto, M., & Zulheddi, Z. (2020). Implementation of TIKRAR Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 974–980.

<https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1025>

- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziyah, S. S. (2018). *EFEKTIVITAS METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI KOMPLEK HINDUN PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA*.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Ginanjari, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 39–58.
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., Mavianti, M., & Zailani, Z. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 49–72. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665>
- Irza, Y. (2021). The challenges of online learning during pandemic: students' voice. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 8–13. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/8>
- Jihan Nitami. (2021). *IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZUL QURAN DI MASJID PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BELAWAN*. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspac.e.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Junaidi. (2018). *Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an*. Yogyakarta : Bildung.
- Khon, A. M. (2011). *Pratikum Qiroat*. Jakarta: Imprime Bumi Aksara.
- Maemunah, Tafsir, A., & Nanang Hanafiah. (2021). METODE MURAJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT TAMIMI. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(2), 16–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/jieco.v1i2.93>
- Maimun, A., & Yasin, M. (2019). The existence of memorising al-qur'an in islamic university: Motivation, methods, and achievements. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 7(1), 116–141.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

- Nasih, A. M., & Kolidah, L. N. (2009). *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59.
- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Muroja'ah sebagai metode menghafal Al Quran studi pada rumah tahfiz yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 1–5. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>
- Nurnaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 60–65. <https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>
- Nuryanti, N. (2021). *PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SDIT IQRA'I KOTA BENGKULU*. IAIN BENGKULU.
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan ...*, 1(1), 45–53. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/8378>
- Romziana, L., & Dkk. (2021). Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>
- Romziana, L., Wilandri, W., & Aisih, L. A. (2021). RADISI MURAJA'AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI PPIQ DI WILAYAH AZ-ZAINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 11(2), 203–224.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tanjua, A. L. (2020). Metode Muroja'ah Model Simaan Tahfidzul Qur'an Menggunakan Estafet Ayat Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2020. In *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ulum, R. M. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, dan Sima'i di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung* [[Skripsi S1] Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan]. <http://repository.radenintan.ac.id/5490/1/SKRIPSI.pdf>

- Umar. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–21.
- Wahab, A. (2016). *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Bandung: Risalah.
- Wahid, W. A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal al Qur'an* (Jogjakarta. Yogyakarta: Diva Press.
- Wulandari, R., & Netrawati, N. (2020). Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5(2), 41–46. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/653>
- Zamani, Z., & Maksum, M. S. (2009). *Menghafal Al Qur'an Itu Gampang Belajar dari Maestro Al Qur'an Nusantara*. Ygyakarta: Mutiara Media.
- Zawawie, M. (2011). *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1.
Guru-guru Program Tahfiz Qur'an
MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung



Gambar 2.
Kepala Sekolah MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung



Gambar 3.
Siswa-Siswi Program Tahfiz Qur'an



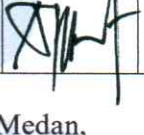


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

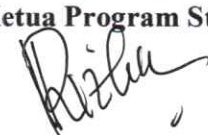
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I., M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Junaidi, S.Pd.I., M.Si

Nama Mahasiswa : Luthfiah Nur Al Banjari
Npm : 1801020066
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12 April 2022	Revisi proposal skripsi		
23 April 2022	Revisi dan acc pedoman wawancara		
20 Juni 2022	Memperbaiki daftar pustaka.		
22 Juli 2022	Acc skripsi		

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Medan, 2022
Pembimbing Proposal

Dr. Junaidi, M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

E-la menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 39/IL.3/UMSU-01/F/2022

Lamp : -

Hal : Izin Riset

17 Syawal 1443 H

18 Mei 2022 M

Kepada Yth :

Ka. MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung

Kabupaten Serdang Bedagai

di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wcbarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Luthfiah Nur Al Banjari

NPM : 1801020066

Semester : VIII

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTS Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III


Dr. Munawir Pasaribu, MA
NIDN : 0116078305

CC. File





MAJELIS PENDIDIKAN **Al-Jam'iyatul Washliyah**

MTs. AL WASHLIYAH 30 PEMATANG GUNTUNG
KECAMATAN TELUK MENGKUDU
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

NSM : 121212180009

Sekretariat : Jln. Veteran No. 26 Desa Pematang Guntung Kode Pos 20997

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.22.09/PP.00.5/ 4070/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUSLIADI, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung
Alamat : Jln. Veteran No. 26 Pematang Guntung
Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Luthfiah Nur Albanjari**
NPM/NIRM : **1801020066**
Semester : **VIII (Delapan)**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah melakukan Penelitian/riset dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung dari tanggal 18 Mei 2022 dengan judul skripsi :

"Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Al Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk menjawab sekaligus menyetujui surat izin mengadakan penelitian yang diajukan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 39/II.3/UMSU-01/F/2022 Tertanggal 18 Mei 2022

Pematang Guntung, 09 Juni 2022.
Kepala MTs Al Washliyah 30


MUSLIADI, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Luthfiah Nur Al Banjari
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Guntung, 22-02-2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Jl. Menteng VII, No. 184 D
Nomor Handphone : 0823 7005 9794
Email : luthfiahnur02@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2006-2012 : SDN 107443 Kp. Taiwan
Tahun 2012-2015 : MTs Al Washliyah 30 Pem Guntung
Tahun 2015-2018 : MAs Al Washliyah 68 Pem Guntung